

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian yang disajikan penulis yang di dapat dari Tata Usaha (TU) SDIT Al-Madani Tapin adalah sebagai berikut:

a. Profil SDIT Al-Madani Tapin

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Al-Madani
NPSN	: 70001744
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kabupaten	: Tapin
Kecamatan	: Tapin Utara
Kelurahan	: Rangda Malingkung
Jalan dan Rt	: Haur Raya Rt.07
Kode Pos	: 71114
Telepon	: 0852-4950-2884
Email	: SDITAlMadaniTapin@gmail.co
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
SK Pendirian	: Nomor: 010 Tanggal: 01 April 2017

SK Ditangani Oleh : Ketua Yayasan Al Madani Tapin

Tahun Berdirinya : 2017

Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 560 m

Jarak ke Pusat Kecamatan : 2 Km

Jarak ke Pusat Kabupaten : 2 Km

Keanggotaan Rayon : Gugus 3 Kecamatan Tapin Utara

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Al Madani Tapin

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Madani Tapin

1) Visi SDIT Al-Madani Tapin :

Terwujudnya sikap akhlaq qurani, mandiri, kompetitif, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi SDIT Al-Madani Tapin

a) Membiasakan melaksanakan kemandirian peserta didik di sekolah dan di rumah.

b) Membiasakan akhlaq dan ibadah yang sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

c) Membangun pribadi inovatif dan unggul di sekolah dan di luar sekolah.

d) Membiasakan kecintaan pada lingkungan indoor maupun outdoor.

3) Tujuan SDIT Al-Madani Tapin

- a) Terbentuknya pribadi yang mandiri.
- b) Peserta didik terbiasa berperilaku baik dan menjalankan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- c) Tumbuhnya semangat kompetensi secara sehat dan positif dalam diri peserta didik.
- d) Terwujudnya sekolah adiwiyata nasional.

c. Periodisasi Kepemimpinan Kepala SDIT Al-Madani Tapin

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di SDIT Al-Madani Tapin baru mengalami dua kali pergantian kepemimpinan. Kepala sekolah pertama adalah Ustadz Masyhuri, S.Pd., M.Pd yang menjabat dari tahun 2017-2021. Kemudian kepala sekolah selanjutnya adalah Ustadzah Astuti Wuryaningsih, S.Pd. dari tahun 2021-sekarang.

d. Keadaan-Keadaan Guru dan Tata Usaha SDIT Al-Madani Tapin

Berikut keadaan pendidik atau guru yang mengajar di SDIT Al-Madani Tapin.

Tabel 4.1 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Al Madani Tapin

NO.	NAMA	NOMOR KEPEGAWAIAN YAYASAN	JENIS PTK
1	Astuti Wuryaningsih, S.Pd	201707009	Kepala Sekolah
2	Afifah Nor Alya	202205064	Guru Al-Qur'an
3	Ainun Mardiyah	202007043	Guru Al-Qur'an

NO.	NAMA	NOMOR KEPEGAWAIAN YAYASAN	JENIS PTK
4	Dina Astika, S.Pd	202205065	Guru Kelas
5	Khairani Safitri	202202056	Guru Al-Qur'an
6	Linda Baiti Rahmah, S.Pd	202205067	Guru Kelas
7	Linda Damayanti,S.Pd	202202055	Guru Kelas
8	Muhammad As'ad, S.Pd	201907022	Guru Bhs. Inggris
9	Muhammad Najmuddin, S.Pd	202206069	Guru PAI
10	Muhammad Yasir, S.Pd	202305079	Guru Bhs. Arab
11	Mutmainah, S.Pd	202310 094	Guru Kelas
12	Nisfi, S.Pd	202205068	Guru PAI
13	Nursifa Azkiya, S.Pd	202207072	Guru Bhs. Inggris
14	Nurul Alizzah JN	202403096	Guru Al-Qur'an
15	Nor Anita Hartati, S.Psi	202104 048	Guru BK
16	Normalasari, S.Pd	202202053	Guru Kelas
17	Novriyanti Erlinda Puteri, S.Pd	202202054	Guru Kelas
18	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	202306082	Guru Kelas
19	Rismawati, S.Pd	202305081	Guru Kelas
20	Rusmayanti, S.Pd	202104 047	Guru Kelas
21	Retno Widyaningsih, S.Pd	201807014	Guru Kelas
22	Sheila Fajriah Imani, B.A.	202310 093	Guru Al-Qur'an
23	Siti Fatimah Hartinah, S.Pd	202202052	Guru Bhs. Arab
24	Siti Nafisah	202310 092	Guru Al-Qur'an
25	Siti Rubi'ah	202305080	Guru Al-Qur'an
26	Sufian Shauri	202305078	Guru Al-Qur'an
27	Tiara Noor Amalia, S.Pd	202310 091	Guru Kelas
28	Wartinah, S.Pd	202310 095	Guru Kelas
29	Yulianti, S.Pd	202207071	Guru PJOK
30	Iriyanti,S.Pd	202404098	Guru Kelas
31	Evi Setyowati, S.Ap	202403097	TU

Sumber : TU SDIT Al-Madani Tapin 2024

e. Keadaan Siswa dan Siswi SDIT Al-Madani Tapin

Keadaan siswa atau siswi yang ada di SDIT Al-Madani Tapin pada saat ini berjumlah 330 orang. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa dan Siswi SDIT Al-Madani Tapin

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki laki	Perempuan	
1	1A Ubay bin Ka'ab	14	12	26
2	1B Zaid bin Haritsah	13	13	26
3	1C Zubair bin Awwam	15	11	26
4	2A Khalid bin Walid	13	12	25
5	2B Saad bin Abi Waqqash	12	16	28
6	3A Abdurrahman bin Auf	8	11	19
7	3B Ammar bin Yasir	10	9	19
8	4A Ustman bin Affan	11	12	23
9	4B Ali bin Abi Thalib	11	11	22
10	4C Zaid bin Tsabit	10	12	22
11	5A Abu Bakar Ash-Shiddiq	17	14	31
12	5B Umar bin Khattab	16	15	31
13	6 Ustman bin Zaid	15	17	32
Jumlah		165	165	330

Sumber : TU SDIT Al-Madani Tapin 2024

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Al-Madani Tapin

Berikut data keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al-Madani

Tapin:

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Al Madani Tapin

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
1	Lemari	Ruang Kepala Sekolah dan UKS	2	Baik
2	Lemari Kaca	Ruang Kantor dan Perpustakaan	3	Baik
3	Lemari Loker	Ruang kelas, Perpustakaan dan kantor	20	Baik
4	Meja Guru	Ruang Kantor	4	Baik
5	Kursi Guru	Ruang Kepala Sekolah	8	Baik
6	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	3	Baik
		Ruang Kelas	39	Baik
7	Tempat Sampah	Ruang Kantor	2	Baik
8	Tempat Sampah	Halaman Sekolah	15	Baik
9	Tempat Sampah	Semua Ruang Kelas	13	Baik
10	Meja Siswa	Semua Ruang Kelas	335	Baik
11	Kursi Siswa	Semua Ruang Kelas	351	Baik
12	Meja Guru	Semua Ruang Kelas	16	Baik

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Status
13	Kursi Guru	Semua Ruang Kelas	27	Baik
14	Papan Tulis	Semua Ruang Kelas	13	Baik
15	Lemari Guru	Semua Ruang Kelas	13	Baik
16	Tempat Cuci Tangan	Tempat Wudlu	10	Baik
17	Kipas Angin	Semua Ruang	43	Baik
18	Personal computer (PC)	Ruang kantor	1	Baik
19	Printer Scanner	Ruang kantor	1	Rusak
			3	Baik
20	Karpet	Ruang Mushalla	8	Baik
21	Speaker Besar	Ruang Kantor	2	Baik
22	Speaker Wireless Besar	Ruang Kantor	2	Baik
23	Speaker Wireless Kecil	Semua Ruang Kelas	17	Baik
24	Majalah Dinding	Depan Kelas 1B	1	Baik
25	Sofa Tamu	Ruang Kantor	2	Baik
26	Dispenser	Ruang Kantor	1	Baik
27	Laptop	Ruang Kantor	5	Baik
28	Chrome book	Ruang Kantor	1	Baik
29	LCD	Ruang Kantor	1	Baik
30	Smart TV	Ruang Kantor	2	Baik
31	Kamera	Kantor	1	Baik

Sumber : TU SDIT Al-Madani Tapin 2024ker

g. Kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler SDIT Al-Madani Tapin

Kegiatan intrakulikuler SDIT Al-Madani Tapin atau kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30-14.00 untuk kelas 1, 2, dan 3. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30-14.30 untuk kelas 4, 5, dan 6.

Adapun untuk kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Madani Tapin menyediakan keterampilan pilihan diantaranya ekskul tilawah, habsyi, tari, menggambar, futsal, kempo, dan pramuka.

2. Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk menggolongkan data dengan cara mengorganisasi sehingga menemukan kesimpulan. Dalam reduksi data terdapat penyederhanaan data yang terfokuskan pada data yang di dapat selama berada di dalam lapangan. Data yang di dapat selama berada di lapangan adalah data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan wali kelas. Kemudian, untuk menggolongkan setiap fokus dalam penelitian yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah demi mencapai tujuan analisis. Data yang di reduksi akan memeberikan gambaran yang lebih spesifik saat dilakukannya pengumpulan data. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan untuk mempermudah proses mencari data untuk di analisis. Hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang didapatkan, dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Menyusun Data

Pada tahap ini dilakukan penyusunan data dari hasil wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan wali kelas di SDIT Al-Madani Tapin.

b. Menyeleksi Data

Pada tahap selanjutnya dilakukan penyeleksian data dari hasil wawancara yaitu dengan mengelompokkan berdasarkan implementasi dan problematika kurikulum merdeka.

c. Menyederhanakan Data

Pada tahap selanjutnya dilakukan menyederhanakan data dari hasil wawancara sehingga di sampaikan dengan jelas, sederhana, dan juga informasi yang disampaikan sesuai dengan data yang sebenarnya.

3. Penyajian Data

B. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 bulan terhitung mulai tanggal 3 mei 2024 sampai tanggal 3 juli 2024. Langkah pertama dalam melaksanakan penelitian ini adalah membuat pedoman wawancara dengan menyusun dan merancang pertanyaan berdasarkan implementasi dan problematika kurikulum merdeka. Langkah selanjutnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing yaitu bapak Muhammad Amin Paris, S.Pd., M.Si. dalam menyusun dan merancang implementasi dan problematika kurikulum merdeka. Pada tanggal 11 mei 2024 dilakukan proses validasi pedoman wawancara yang berkaitan dengan implementasi dan problematika kurikulum merdeka, sedangkan pelaksanaan penelitian di SDIT Al-Madani Tapin dilaksanakan mulai 16 mei 2024 sampai tanggal 22 mei 2024.

C. Pelaksanaan Lapangan

Pelaksanaan di lapangan adalah proses pengumpulan data di lapangan yang meliputi tes wawancara untuk mengetahui implementasi dan problematika kurikulum merdeka.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan tes wawancara diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan 2 orang guru wali

kelas V SDIT Al-Madani Tapin. Wawancara dilakukan dari pukul 08.00 hingga pukul 12.00. Waktu dipilih dengan menyesuaikan jadwal kosong mengajar guru tersebut. Wawancara dilakukan secara terstruktur, tetapi dapat diperluas sesuai kebutuhan. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat perekam, yaitu *handphone*.

4. Analisis Data

Bagian ini adalah bagian untuk analisis data. Data ini akan di analisis untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan subjek penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berisi hasil wawancara mengenai implementasi dan problematika kurikulum merdeka.

Data dari hasil penelitian di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu uraian atau narasi sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk di pahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan 2 orang guru wali kelas V SDIT Al-Madani Tapin.

Mengenai penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian data dan analisis data. Adapun penyajian data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Al-Madani Tapin.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perolehan dari wawancara penulis

secara tatap muka dan online ada 2 orang guru wali kelas V, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kepala sekolah SDIT Al-Madani Tapin yang di wawancara yaitu subjek 1, subjek 2, dan subjek 3, pada hari jum'at, 17 Mei 2024, dan subjek 4 pada hari sabtu 18 Mei 2024. Berikut penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SDIT Al-Madani Tapin

Penelitian dilakukan kepada guru kelas V, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan kepala sekolah dari tanggal 16 Mei 2024 hingga 22 Mei 2024. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu:

1) Subjek 1

Subjek 1 adalah wali kelas 5A yang mengajar di kelas 5 SDIT Al-Madani Tapin. Pendidikan terakhir beliau S1- PGMI di UIN Antasari Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari jum'at 17 Mei 2024, maka diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 1 menyatakan bahwa pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Pelatihannya di sekolah dan di kelompok kerja guru (KKG).

Kebijakan kurikulum merdeka masih agak susah karena masih baru diterapkan dan pada saat masa kuliah yang dipelajari adalah kurikulum 2013. Kendala yang lain adalah banyaknya administrasi yang harus dikerjakan membuat menjadi keteteran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru di Indonesia yang mana lebih fleksibel dan peserta didik tidak harus menguasai semua materi, fokus kepada materi esensial, waktu lebih banyak, dan lebih banyak menggunakan teknologi

dalam pembelajarannya.

Pembeda antara kurikulum merdeka dengan K13 (Kurikulum 2013) adalah kalau kurikulum merdeka mata pelajaran dipisah-pisah, sedangkan k13 pembelajaran terpadu itu pertema atau mata pelajarannya bercampur. Selain itu, kurikulum merdeka menggunakan modul ajar, sedangkan k13 menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Penerapan kurikulum merdeka ada mudahnya seperti pembelajaran lebih menarik karena lebih banyak menggunakan teknologi dan asesmen pada akhir pembelajaran berbeda-beda sesuai kemampuan anaknya.

Persiapan sebelum pembelajaran matematika adalah melakukan asesmen diagnostik, membuat modul ajar, mencari atau membuat media ajar, mencari benda kongkrit yang berhubungan dengan pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan untuk merancang tujuan pembelajaran adalah melihat pada capaian pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran matematika adalah praktek langsung, ceramah, dan menggunakan games.

Metode yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika adalah praktek langaug dan kelompok.

Proses pembelajaran dikelas mulanya adalah penyampaian materi, tanya jawab, melakukan games, dan terakhir melakukan asesmen.

Kesulitan atau masalah yang dihadapi adalah kurangnya referensi atau buku matematika, dan masih banyak siswa yang tidak hafal perkalian.

Proses penilaian yang dilakukan biasanya pada saat praktek langsung atau

bisa juga pada saat akhir pembelajaran.

Faktor penghambat dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya minat dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Harapan subjek 1 sebagai guru kelas atau selaku guru mata pelajaran matematika dalam kebijakan kurikulum merdeka adalah semoga administrasinya lebih mudah dan lebih sedikit. Dan harapan guru untuk pada iswa dan siswi semoga dalam pembelajaran matematika bisa lebih meningkat lagi minat siswa belajar tentang matematika.

Manfaat dari kebijakan kurikulum merdeka adalah tidak ada lagi sistem peringkingan, setiap siswa dianggap mampu sesuai dengan pengetahuannya. Siswa tidak harus menguasai semua materi pembelajaran.

2) Subjek 2

Subjek 2 adalah wali kelas 5B yang mengajar di kelas 5 SDIT Al-Madani Tapin. Pendidikan terakhir beliau S1- STKIP PGRI Banjarmasin jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari jum'at, 17 Mei 2024, maka diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 2 mengatakan bahwa pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka di PMM (Platform Merdeka Mengajar), platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya.

Kebijakan kurikulum merdeka agak susah karena waktu di kuliah yang di terapkan masih kurikulum sebelumnya atau k13, jadi yang di ajarkan semasa kuliah berbeda dengan apa yang di terapkan dilapangan.

Kurikulum merdeka adalah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel pengembangan kompetensi peserta didik.

Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan k13 adalah K13 lebih terstruktur dengan kompetensi, sedangkan kurikulum merdeka memberikan lebih banyak kebebasan bagi siswa.

Penerapan kurikulum merdeka adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan diferensiasi atau berbeda-beda.

Persiapan guru dalam pelajaran matematika pada penerapan kurikulum merdeka adalah media belajar. Persiapan untuk merancang tujuan pembelajaran adalah dengan memilih sumber belajar dan media yang dilihat pada capaian pembelajaran.

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah strategi pemecahan masalah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah latihan, penemuan inkuiri.

Penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika adalah penilaian formatif (latihan, kuis, diskusi), sumatif (ujian akhir, tes standar, proyek akhir), dan reflektif (model belajar yang mengedepankan proses berfikir, pengalaman masa lalu, dan harapan masa depan).

Masalah atau kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran matematika adalah kurangnya sumber pembelajaran seperti buku referensi..

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka adalah guru belum siap dalam pembelajaran atau belum terlalu memahami Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Harapan subjek 2 selaku guru mengenai kebijakan kurikulum merdeka adalah agar dimudahkan dalam mengerjakan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Manfaat dari kebijakan kurikulum merdeka adalah siswa tidak dituntut atau tidak harus memahami dan menguasai semua materi, mengajarkan pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa.

3) Subjek 3

Subjek 3 menjabat sebagai wakil kepala bagian kurikulum selama 3 tahun. Pendidikan terakhir beliau S1- Pendidikan Biologi di STKIP PGRI Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari jum'at 17 Mei 2024, maka diperoleh data sebagai berikut:

Pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka tapi secara online, karena kebanyakan kurikulum merdeka ini belajar nya mandiri, jadi tidak ada diminta pelatihan atau datang kesekolahan itu sangat jarang, kebanyakan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Kebijakan kurikulum merdeka belajar sangat bagus, memudahkan kita dalam pembelajaran dan memudahkan anak-anak memahami potensi dirinya. Karena dalam merdeka belajar itu dipisah sesuai mata pelajaran. Kalo K13 itu pakai buku tematik jadi siswa siswi tidak tau mata pelajaran apa yang sedang di pelajari. Jadi kebijakan kurikulum merdeka ini lebih memudahkan guru untuk mengajarkan materi kepada anak-anak.

Kurikulum merdeka adalaah kurikulum yang dapat memudahkan kita dalam belajar. Dalam kurikulum merdeka ini kita dapat mengajarkan kepada anak tapi juga mengenali asesmen-asesmennya, setiap sebelum mengajar ada asesmen

yang perlu di cek misalnya sebelum memulai pembelajaran selanjutnya ada asesmen berikutnya. Jadi bukan hanya ke kognitifnya tapi keterampilan dan sikapnya ada jadi satu tidak seperti K13 yang terpisah-pisah.

Perbedaan kurikulum sebelumnya K13 dengan kurikulum merdeka adalah administrasinya sangat berbeda, sangat memudahkan, karena dalam modul ajarnya itu lebih lengkap mulai dari asesmen sampai lkpd nya sudah lengkap, tidak seperti rpp. Dalam pembelajaran lebih ke pendekatan terhadap anak dan banyak media yang bisa di gunakan.

Persiapan guru dalam merancang tujuan pembelajaran adalah Tujuan Pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP), setelah itu dilihat dari asesmen, misalkan siswa siswinya sudah dilihat mampu baru bisa di bikin Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih tinggi, tujuan yang lebih tinggi.

Strategi pembelajaran yang di persiapkan guru dalam pembelajaran matematika kebanyakan menggunakan media pembelajaran untuk praktek, seperti misalnya kalau pengurangan penambahan ada media yang bisa di tarik maju mundur atau bisa pakai garis dan arsir. Jadi kalau dalam pembelajaran matematika ini lebih banyak menggunakan media dan praktek langsung satu-satu maju ke depan.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah praktek langsung, sama saja seperti strategi dalam pembelajaran matematika.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika yang pertama itu ada contoh dulu, misal contoh secara duniawi sedang belanja uangnya segini, belanjanya segini, dapat kembalian uangnya segini. Nah kalau sudah paham baru masuk

kepembelajarannya. Sama seperti praktek langsung.

Proses penilaian mata pelajaran matematika pada kurikulum merdeka adalah saat selesai materi, penilaian sumatif akhir materi, sama penilaian akhirnya. Misalkan dalam pembelajaran matematika itu ada tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP), setiap satu tujuan pembelajaran (TP) itu ada penilaian, seperti nilai harian. Dari kumpulan penilaian tujuan pembelajaran (TP) ada kumpulan soal lagi dari semua tujuan akhir (TP) yaitu sumatif akhir. Jadi setiap akhir materi itu ada penilai, setiap tujuan pembelajaran (TP) ada nilainya.

Kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam setiap kelas, kadang setiap anak beda-beda pengetahuannya, sebelum memulai pembelajaran guru menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) nya sendiri, kalaunya capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) itu sudah ada penentuannya, kalau alur tujuan pembelajaran (ATP) itu bisa di modifikasi oleh setiap guru dan disitu kesulitannya. Kadang apakah ini pas untuk siswa siswinya atau kah perlu di turunkan lagi materinya. Jadi yang sulitnya itu membuat alur tujuan pembelajaran ATP nya.

Faktor penghambat yang di hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah pada setiap pergantian materi itu ada penilaian, antara bab 1 ke bab 2 itu harus ada penilaian sumatif akhir, setelah itu baru bisa lanjut ke bab selanjutnya, dari penilaian itu bisa diketahui apakah sudah tuntas ataukah belum di asesmen pembelajaran sebelum lanjut ke materi selanjutnya, dan juga karena guru diminta mengisi platform merdeka mengajar (PMM) di setiap harinya.

Harapan subjek 3 mengenai kebijakan kurikulum merdeka untuk pembelajaran adalah disamakan aja alur tujuan pembelajaran (ATP) saat pembelajaran agar memudahkan semua guru dalam menentukan pembelajaran.

Maanfaat dari kebijakan kurikulum merdeka ini adalah bisa dapat lebih memahami setiap potensi dirinya, dan juga setiap akhir pembelajaran juga ada uji kompetensinya, itu manfaat bagi siswa. Dan manfaat untuk guru karena adanya PMM lebih mudah mengakses modul ajar dan sebagainya.

4) Subjek 4

Subjek 4 adalah kepala sekolah di SDIT Al-Madani Tapin. Pendidikan terakhir beliau S1 STKIP PGRI Banjarmasin dulu, kalo sekarang nama kampusnya Universitas PGRI Kalimantan. Dari hasil wawancara secara online yang dilakukan pada hari sabtu, 18 Mei 2024, maka diperoleh data sebagai berikut:

Subjek 4 menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Al-Madani Tapin dari tahun 2022-sekarang, jadi beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Al-Madani Tapin perkiraan sekitar 1 tahun 10 bulan.

Sejarah singkat berdirinya SDIT Al-Madani tapin, SDIT Al-Madani Tapin berdiri pada tahun 2017, dengan jumlah siswa 18 orang, 2 guru, dan 1 kepala sekolah. Dan sekarang SDIT Al-Madani Tapin baru meluluskan 1 angkatan, dan di bulan mei 2024 ini akan meluluskan lagi angkatan yang kedua.

Subjek 4 juga pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, untuk kebijakan kurikulum merdeka sangat bagus karena menyesuaikan dengan karakter siswa siswinya, tidak seperti K13 kurikulum merdeka ini sudah mencakup semua

materi atau permateri dipisah satu-satu, tidak seperti K13.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bisa menerapkan sesuai usia siswanya, kurikulum merdeka itu bisa mencakup sesuai pada usianya ,perfase tidak mengharuskan siswa siswi nya tuntas misalkan di kelas 1 atau kelas 2.

Untuk penerapan kurikulum merdeka itu ada asesmen belajar, jadi sebelum memulai pembelajaran itu guru harus mengasesmen awal apakah siswa siswi nya bisa atau tidak bisa, baru bisa di ajarkan materinya. Tidak seperti K13 yang tidak ada asesmen awalnya dan langsung memberikan pembelajaran ke siswa siswinya. Tidak tau apakah siswa siswinya sudah mengetahui pembelajaran tersebut atau belum tau sama sekali dengan pembelajaran tersebut.

Yang membedakan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah didalam kurikulum merdeka saat sebelum memulai pembelajaran itu ada asesmen awal dan perfase, ada fase a, b, dan c, untuk fase a itu ada dikelas 1 dan 2, fase b ada dikelas 3 dan 4, dan fase c ada dikelas 5 dan 6.

Untuk masalah dan kesulitan yang di hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka yang pertama guru harus belajar mandiri tidak seperti kurikulum sebelumnya, mungkin karena covid-19 atau sebagainya. Guru dituntut untuk belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar (PMM) pembelajaran masing-masing, agar bisa diterapkan ke siswa. Guru harus belajar terlebih dahulu apa itu pembelajaran kurikulum merdeka.

Faktor penghambat dari penerapan kurikulum merdeka perbedaan pendapat atau ketidaksesuaian antara kepala sekolah, guru ke siswa siswinya, maupun komite sekolah, jadi harus menyamakan dulu di awal seperti apa

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi faktor penghambanya bisa dari salah satu yang di sebutkan tadi entah orang tua atau guru yang tidak bisa menerapkannya.

Harapannya dari penerapan kurikulum merdeka adalah walaupun berbeda kurikulum harapannya tetap sama yaitu agar siswa semuanya bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal tidak terlalu banyak dan tidak juga kekurangan ilmu sesuai pada usianya. Siswa itu bisa memahami pembelajaran sesuai fasenya harapannya. Dan harapannya bisa ada pelatihan dari dinas terkait pembelajaran kurikulum merdeka itu seperti apa, agar guru paham, siswa paham dan orang tua paham bagaimana itu penerapan kurikulum merdeka.

Manfaat dari penerapan kurikulum merdeka yang pertama setiap mata pelajaran itu dipisah jadi siswa siswi tidak lagi kesulitan belajar, dan tidak kebingungan lagi ketika ulangan ataupun ujian. Kedua karena adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (5P) sangat membantu, karena yang dinilai itu bukan hanya hasil kinerja yang mereka laksanakan tapi proses yang mereka laksanakan itu yang dinilai. Siswa siswi tidak hanya dinilai dari kognitifnya, keahliannya, sikap, dan sebagainya yang menyangkut P5 (Proyek Penguat Profil Pelajar Pancasila).

b. Problematika dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin

Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh guru di SDIT Al-Madani Tapin dalam menerapkan kurikulum merdeka ini tentu ada masalah, kesulitan, kendala dan faktor penghambatnya. Permasalahan yang muncul juga

tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari *civitas* (kelompok) itu sendiri. Guru sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran juga memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan 2 orang guru wali kelas V ada beberapa masalah, kesulitan dan penghambat bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SDIT Al-Madani Tapin adalah sebagai berikut.

Wali kelas V yang mengajar di kelas VA SDIT Al-Madani Tapin dalam hasil wawancara mengatakan bahwa kesulitan atau masalah yang dihadapi adalah kurangnya referensi atau buku matematika, dan masih banyak siswa yang tidak hafal perkalian. Faktor penghambat dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya minat dan semangat belajar siswa dan siswi pada mata pelajaran matematika.

Wali kelas V yang mengajar di kelas VB SDIT Al-Madani Tapin dalam hasil wawancara mengatakan bahwa kesulitan atau masalah yang di hadapi adalah kurangnya sumber buku pembelajaran seperti buku referensi di PMM (*platform merdeka mengajar*). Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka adalah guru belum siap dalam pembelajaran atau belum terlalu memangami PMM (*platform merdeka mengajar*).

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum SDIT Al-Madani Tapin dalam hasil wawancara mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka mengajar adalah menentukan ATP (alur tujuan pembelajaran)

dalam setiap kelas, kadang setiap anak beda-beda pengetahuannya, sebelum memulai pembelajaran guru menentukan ATP (alur tujuan pembelajaran) nya sendiri, kalaunya CP (capaian pembelajaran) dan TP (tujuan pembelajaran) itu sudah ada penentuannya, kalau ATP (alur tujuan pembelajaran) itu bisa di modifikasi oleh setiap guru dan disitu kesulitannya. Kadang apakah ini pas untuk siswa siswi nya atau kah perlu di turunkan lagi materinya. Jadi yang sulitnya itu membuat atau menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) nya. Faktor penghambat yang di hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah pada setiap pergantian materi itu ada penilaian, antara bab 1 ke bab 2 itu harus ada penilaian sumatif akhir, setelah itu baru bisa lanjut ke bab selanjutnya, dari penilaian itu bisa diketahui apakah sudah tuntas ataukah belum di asesmen pembelajaran sebelum lanjut ke materi selanjutnya, dan juga karena guru diminta mengisi PMM (platform merdeka mengajar) di setiap harinya.

Kepala sekolah di SDIT Al-Madani Tapin dalam hasil wawancara mengatakan bahwa masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka yang pertama guru harus belajar mandiri tidak seperti kurikulum sebelumnya, mungkin karena covid-19 atau sebagainya. Guru dituntut untuk belajar mandiri melalui PMM (platform merdeka mengajar) pembelajaran masing-masing, agar bisa diterapkan ke siswa. Guru harus belajar terlebih dahulu apa itu pembelajaran kurikulum merdeka. Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka adalah adanya perbedaan pendapat atau ketidaksesuaian antara kepala sekolah, guru ke siswa siswinya, maupun komite sekolah, jadi harus menyamakan dulu di awal seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi

faktor penghambanya bisa dari salah satu yang di sebutkan tadi entah orang tua atau guru yang tidak bisa menerapkannya.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 4 orang guru di SDIT Al-Madani Tapin yaitu subjek 1, subjek 2, dan subjek 3, pada hari jum'at 17 Mei 2024. Dan subjek 4, pada hari sabtu 18 Mei 2024 mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SDIT Al-Madani Tapin. Berikut uraian analisis data:

Kurikulum merdeka adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikan kemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan dengan memberikan kebebasan bagi instansi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran dibagi 2 kegiatan utama yaitu

pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dikembangkan pula kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

a. Perencanaan

Perencanaan Pembelajaran merupakan dokumen persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SDIT Al-Madani Tapin sebagai berikut:

1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Capaian pembelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah yang disusun dalam fase A, B, dan D. Guru mata pelajaran menganalisis capaian pembelajaran untuk mengetahui kompetensi, materi ajar, dan variasi yang meliputi strategi dan pendekatan pembelajaran.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkrit. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi.

3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Tujuan pembelajaran yang telah dibuat diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP) yaitu rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dari awal hingga akhir fase. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran

mencakup (a) esensial, (b) berkesinambungan, (c) kontekstual, (d) sederhana.

4) Modul Ajar

Salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah modul ajar, yang dirancang secara menyeluruh dan sistematis untuk memberikan pedoman dan petunjuk kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan oleh guru adalah modul ajar yang disediakan oleh pemerintah.

b. Pelaksanaan

1) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di madrasah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling utama pada madrasah yang dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik.

2) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di sekolah dasar yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.

a) Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), juga dikenal sebagai profil pelajar, adalah salah satu kegiatan kokurikuler dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar adalah siswa yang berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk mencapai persatuan dan kesejahteraan. Selain itu, profil siswa menunjukkan kemampuan berpikir dan pengetahuan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler dan bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tujuan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan materi pelajaran di sekolah. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibuat di Sekolah untuk digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. P5 adalah integrasi lebih dari dua mata pelajaran yang sesuai dengan tema SDIT Al-Madani Tapin. Muatan, kegiatan, dan waktu proyek dapat disesuaikan.

c. Evaluasi

Asesmen diagnostik yang digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar. Asesmen ini, jika dilihat dari perspektif pendidik, berguna untuk membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif. Asesmen sumatif digunakan untuk membantu guru menentukan nilai masing-masing siswa untuk membandingkannya dengan siswa lain. Selain itu, asesmen juga dilakukan oleh guru bersama siswa dalam bentuk asesmen formatif. sebagai masukan bagi guru dan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kelulusan

siswa atau kenaikan kelas di jenjang pendidikan.

Asesmen proyek dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran untuk tiap tema proyek. Setiap proyek telah ditentukan sasaran dimensi profil pelajar yang akan dilakukan penguatan. Keenam dimensi dan nilai profil pelajar harus tercapai melalui tiga proyek yang dilakukan Sekolah. Masing-masing dimensi ditentukan elemennya kemudian diturunkan menjadi indikator yang akan diukur sehingga penilaian proyek menjadi valid dan reliabel. Madrasah memiliki keleluasaan dalam menentukan waktu, teknik, instrumen, kriteria penilaian yang dilakukan.

2. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin

Fitriyah dan Rizki (2022) menemukan bahwa hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar berasal dari kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik Kurikulum Merdeka, serta berbagai macam perubahan dalam Kurikulum Merdeka menjadikan guru merasa kurang antusias karena merasa terlalu banyak beban.

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Al-Madani pada problematika kurikulum merdeka adalah mengenai kesiapan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka. Persoalan mengenai pendidik sangatlah penting karena pendidik yang menjadi ujung tombak dari implementasi kurikulum merdeka dan guru sebagai penggerak Merdeka Belajar.

Guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan

Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan modul ajar. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami kurangnya Sumber Daya Manusia maka memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kurikulum ini juga memerlukan SDM yang matang, yaitu tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, SDM yang tersedia masih kurang memadai.

Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP), menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan membuat modul ajar. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan alur tujuan pembelajaran yang dari tiap kelas itu kadang berbeda-beda pengetahuannya, juga dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasikan dengan baik.

Kurikulum Merdeka Belajar baru saja dimulai, jadi guru masih kesulitan memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan oleh pemerintah. Mereka juga masih kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa terlibat. Ada kemungkinan perubahan yang tidak terduga terjadi karena kondisi siswa dan kelas. Perubahan ini dapat berasal dari perubahan pada model pembelajaran yang akan digunakan. Ini berarti bahwa guru harus memahami situasi siswa dan kelas sebelum merencanakan pembelajaran agar berhasil.

3. Solusi Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika kelas V SDIT Al-Madani Tapin

Solusi yang dapat diambil menurut Fitriyah dan Wardani (2022) adalah menghimbau guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang menunjang skill dan memperkaya informasi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Solusi serupa juga dipaparkan oleh Zahir et al., (2022) yaitu pihak sekolah atau pemerintah diharap mengadakan pelatihan atau workshop yang menunjang wawasan guru. Solusi tersebut juga didukung oleh Sumarsih et al., (2022) yang menyatakan bahwa hambatan yang berasal dari terbatasnya kemampuan guru dapat diatasi dengan membentuk komite pembelajar dan mengikuti workshop.